# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2),metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berat kegiatan penelitian ini di pada cirri-ciri keilmuan,yaitu rasional,empiris, dan sistematis."

Menurut Sudaryono **(**2015:10) metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Kegiatan yang secara sistematis direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat ataupun bagi peneliti itu sendiri".

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan cara ilmiah dan bentujuan untuk memecahkan masalah yang berguna bagi masyarakat atau peneliti itu sendiri. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Indrawati, 2015: 184) metode kuantitatif adalah:

> “ Metode penelitan kuantitatif adalah metode penelitian yang mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap perilaku, pengetahuan, opini, atau sikap”

Tujuan penelitian kuantitatif menurut Indrawan dan Yaniawati (2014: 51)

> “Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mendapatkan penjelasan tentang besarnya kebermaknaan (significance) dalam model yang dihipotesiskan sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan.”

Menurut Sugiono, (2012:5) metode kuantitatif adalah :

> “Metode kuantitaf dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dari beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian kuatitatif merupakan metode penelitian yang mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap perilaku, pengetahuan, opini, atau sikap yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan tentang besar pengaruh dalam masalah yang dirumuskan dengan cara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.

Berdasarkan hubungan antar variabel nya, yaitu variabel sistem administrasi perpajakan modern dan pengetahuan perpajakan terhadap motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan, maka jenis dari penilitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut Syofian Siregar (2014:4) pengertian metode deskriptif adalah :

> "Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

Menurut Uber Silalahi (2012:28) penelitian deskriptif sebagai berikut:

> " Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat."

Menurut Uber Silalahi (2012:40) penelitian verifikatif sebagai berikut:

> "Penelitian verikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memeriksa atau membuktian kebenaran teori atau hasil penelitian lain yang dilakukan sebelumnya. "

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu kelompok, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu kelompok, objek, kondisi atau suatu sistem untuk menentukan adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori yang telah dilakukan sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

### 3.1.1 Objek Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian terlebih dahulu perlu ditentukan objek penelitian.Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sumber topik untuk penelitian.

Menurut Supriati (2012:38) objek penelitian adalah :

"Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan".

Menurut Sugiyono (2012:20) objek penelitian adalah :

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal subjektif dimana pengukurannya dilakukan bebas dari pendapat dan penilaian subjektif. Adapun objek dalam penelitian ini

adalah sistem administrasi perpajakan modern, pengetahuan perpajakan dan Motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya.

### 3.1.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

Menurut Zulganef (2013: 75-76) menyatakan bahwa :

"Unit analisis adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah dalam data penelitian (pembuktian hipotesis)".

Unit analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying Bandung.

Menurut Zulganef (2013: 75-76) menyatakan bahwa:

"Unit Observasi merupakan segala sesuatu yang dijadian segala kesatuan yang karakteristiknya akan diukur".

Unit Observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Subang.

## 3.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasional menurut Uber Silalahi (2012:120) sebagai berikut:

> "Merupakan seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memilki rujukan-rujukan empiris."

Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012:23) pengertian variabel sebagai berikut :

> “ Variabel adalah sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupada data dan diolah dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan.”

Dapat disimpulkan bahwa operasional variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran dari variabel yang diterapkan dalam suatu penelitian dan dimaksudkan untuk memastikan agar variabel yang ingin diteliti secara jelas dapat diterapkan indikasinya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1) Variabel Independen ($X_1$), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen/bebas (Surjaweni, 2015:75). Variabel independen ($X_1$) dalam penelitian ini adalah sistem administrasi perpajkan modern.
2) Variabel Independen ($X_2$), yaitu variabel yang mempengaruhi atau ytang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable independen / bebas (Surjaweni, 2015:75). Variabel independen ($X_2$) dalam penelitiam ini adalah pengetahuan perpajakan.

3) Variabel Dependen (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Surjaweni, 2015:75). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan.

**Tabel 3.1**
**Operasionalisasi Variabel**

| VARIABEL | KONSEP | INDIKATOR | SKALA | No Kuisioner |
|---|---|---|---|---|
| Sistem Administrasi Pepajakan Modern (X1) | Program dan kegiatan dari reformasi administrasi perpajakan terkait organisasi, teknologi informasi dan sumber daya manusia.<br><br>Neneng Hartini (2015; 370) | 1. Restrukturisasi organisasi | Ordinal | 1,2 |
| | | 2. Penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi. | Ordinal | 3,4 |
| | | 3. Penyempurnaan atas sistem manajemen sumber daya manusia.<br><br>Neneng Hartanti ( 2015; 381) | | 5,6 |
| Pengetahuan Perpajakan (X2) | Pengetahuan pajak masyarakat yang memadai, akan mudah bagi wajib pajak untuk patuh pada peraturan perpajakan.<br><br>Siti Kurnia Rahayu (2013:141) | 1. Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Pepajakan | Ordinal | 7,8 |
| | | 2. Pengetahuan mengenai Fungsi Perpajakan | Ordinal | 9,10 |
| | | 3. Pengetahuan mengenai Sistem Perpajakan.<br><br>Siti Kurnia Rahayu (2013; 163) | Ordinal | 11,12 |
| Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan (Y) | motivasi merupakan kehendak yang didorong oleh kemauan internal atau kondisi mental seseorang untuk memenuhi kewajiban | 1.Dorongan untuk mendaftarkan diri | Ordinal | 13 |
| | | 2. Dorongan untuk melaksanakan setoran pajak, menghitung, dan | Ordinal | 14 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | pajak sesuai ketentuan.<br><br>Gunandi (2016; 732) | membayar sendiri pajak | | |
| | | 3. Dorongan untuk melakukan pemeriksaan<br><br>Gunandi (2016; 733) | Ordinal | 15 |

Dalam operasional variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala ordinal, yaitu baik variabel independen ($X_1$) dan ($X_2$) dan variabel dependen (Y) menggunakan skala ordinal.

Pengertian skala ordinal menurut Silalahi (2012:220) sebagai berikut:

> " Skala ordinal merupakan skala yang mengurut kategori respon dari tingkat "terendah" ke tingkat yang "tertinggi" menurut atribut dalam suatu urutan atau orde tertentu. Ukuran ordinal menunjukkan perbedaan berdasarkan urutan yang berjenjang berdasarkan urutan logis sesuai dengan besarnya tingkat kategori yang dimiliki."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban.Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *rating scale*.

Menurut Sugiyono (2010:97) *rating scale* adalah sebagai berikut: (k denis)

> "Skala *rating* data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai yang sangat tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang sangat baik untuk titik 5.

**Tabel 3.2**
***Rating Scale***

| **Skor** | **Kategori** | | |
|---|---|---|---|
| Skor 1 | Sangat Tidak Setuju | Sangat Tidak Baik | Sangat Tidak meyakinkan |
| Skor 2 | Tidak Setuju | Tidak Baik | Tidak Meyakinkan |
| Skor 3 | Cukup Setuju | Cukup Baik | Cukup Meyakinkan |
| Skor 4 | Setuju | Baik | Meyakinkan |
| Skor 5 | Sangat Setuju | Sangat Baik | Sanngat Meyakinkan |

Sumber: Erwan dan Dyah, 2011

### 3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal penting dalam penelitian karena dengan data tersebut penelitian dapat berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan.Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

#### 3.3.1 Sumber Data

1) Data Primer

Menurut (Sujarweni, 2015:88)., mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

> "Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber"

Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya.

2) Data Sekunder

Menurut (Uber Silalahi, 2012: 291)., mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan yang dapat berupa artikel-artikel dalam surat kabar atau majalah populer, buku atau telaah gambar hidup, atau artikel artikel yang ditemukan dalam jurnal-jurnal ilmiah yang mengevaluasi atau mengkritisi sesuatu penelitian original yang lain"

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a) Wawancara (*Interview*)

Menurut Umi Narimawati (2010:40) menjelaskan bahwa:

> "Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas."

Wawancara dilakukan terhadap wajib pajak orang pribadi Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Pengetahuan Perpajakan, dan Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan.

b) Kuisioner

Menurut Uber Silalahi (2012:296) kuesioner atau angket merupakan:

> "Kuesioner atau angket satu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang di syaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati. Satu kuesioner atau angket adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang di formulasi supaya responden mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka alternatif jawaban ditentukan."

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan kriteria penilaian *Response Rate* sebagai berikut :

**Tabel 3.3**
**Kriteria Penilaian *Response Rate***

| No. | *Response Rate* | Kriteria |
|---|---|---|
| 1. | ≥ 85% | *Excellent* |
| 2. | 70% - 85% | *Very Good* |
| 3. | 60% - 69% | *Acceptable* |
| 4. | 51% - 59% | *Questionable* |
| 5. | ≤ 50% | *Not Scientifically Acceptable* |

Kuesioner diajukan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Majalaya. Hasil dari kuesioner yang disebarkan

dilihat dari kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai response rate (tingkat tanggapan responden).

2) Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara memperlajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahan lebih lanjut dalam penelitian ini.

## 3.4 Populasi , Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Subang yang berjumlah 190. 937 orang.

### 3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012:120) pengertian sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul- betul representatif ( mewakili).

Penulis menggunakan teknik sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi yang berjumlah 190. 937 orang dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2012:126)

> "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang biasanya dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel."

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Majalaya. Metode penarikan sampel menggunakan pendekatan slovin. Pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N.e^2)+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi

$$\frac{190.937}{(190.937 \,.\, 0{,}1^2) + 1} = 99{,}947$$

Untuk memudahkan dalam memperoleh data dan proses pengolahan data, maka dari jumlah sampel sebanyak 99,9 dibulatkan menjadi 100 orang. Diambil tingkat kepercayaan 10% karena hasil dari jumlah tersebut sudah dapat mewakili Wajib Pajak yang ada di KPP Pratama Subang, karena datanya pun diambil secara random (karena keterbatasan waktu dan biaya). Selain itu apabila mengambil tingkat kepercayaan 1% atau 5% akan memakan waktu dan biaya yang lebih lama dan banyak.

### 3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung dengan objek penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar pada KPP Pratama Subang Jalan Mayjen Sutoyo Siswomiharjo No. 52 Cigadung Subang.

#### 3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Maret 2017 sampai dengan Agustus 2017.

**Tabel 3.4**
**Waktu Penelitian**

| No | Deskripsi Kegiatan | 2017 | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Juni | Juli | Agu |
| 1 | **Pra Survei**: | | | | | | | | |
| | a. Persiapan Judul | | | | | | | | |
| | b. Persiapan Teori | | | | | | | | |
| | c. Pengajuan Judul | | | | | | | | |
| | d. Mencari Perusahaan | | | | | | | | |
| 2 | **Usulan Penelitian**: | | | | | | | | |
| | a. Penulisan UP | | | | | | | | |
| | b. Bimbingan UP | | | | | | | | |
| | c. Sidang UP | | | | | | | | |
| | d. Revisi UP | | | | | | | | |
| 3 | **Pengumpulan Data** | | | | | | | | |
| 4 | **Pengolahan Data** | | | | | | | | |
| 5 | **Penyusunan Skripsi** | | | | | | | | |
| | a. Bimbingan Skripsi | | | | | | | | |
| | b. Sidang Skripsi | | | | | | | | |
| | c. Revisi Skripsi | | | | | | | | |
| | d. Pengumpulan Skripsi | | | | | | | | |

## 3.5 Metode Pengujian Data

Untuk menilai kuesioner apakah valid dan reliable maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Sebelum melakukan pengolahan data, terlebih dahulu data yang dikumpulkan melalui kuesioner diuji melalui pengujian data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan.

### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Indrawati (2015:147) yang dimaksud dengan validitas adalah:

> "validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu alat pengukur, maka alat pengukur tersebut semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukan apa yang seharusnya diukur. Validitas

instrument ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Jika skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat alfa tertentu (misalnya 1%) maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid, dan berlaku sebaliknya."

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Pearson Product Moment* (Sunyoto, 2011: 70).

$$r = \frac{n\,(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas butir pernyataan yang dicari

n = Banyaknya responden

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

Pengujian validitas menggunakan korelasi product moment (indeks validitas) dinyatakan Barker et al. (2002:70) dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

**Tabel 3.5**
**Standar Penilaian Validitas**

| Kategori | Nilai |
|---|---|
| *Good* | 0,50 |
| *Acceptable* | 0,30 |
| *Margin* | 0,20 |
| *Poor* | 0,10 |

Sumber: Barker et al. (2002:70)

### 3.5.2 Uji Relibilitas

Menurut Sujarweni (2015:110) definisi dari uji reliabilitas adalah:

> "Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner."

Metode yang digunakan untuk uji reabilitas adalah split half method teknik belah dua. Metode ini menghitung reabilitas daengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar/Teknik Belah Dua. Dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2012:131)

Keterangan
R = Reliability
r1 = Reliabilitas internal seluruh item
rb = Kolerasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker et al. (2002:70) dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

**Tabel 3.6**
**Standar Penilaian Untuk Reliabilitas**

| Kategori | Nilai |
|---|---|
| *Good* | 0,80 |
| *Acceptable* | 0,70 |
| *Marginal* | 0,60 |
| *Poor* | 0,50 |

Sumber: Barker *et al*. (2002)

### 3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) metode analisis adalah sebagai berikut:

"Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

#### 3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:44) bahwa analisis deskriptif (kualitatif) merupakan:

> "Metode penelitian deskriptif (kualitatif) itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Penelitian dengan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh sistemadministrasi perpajakan modern dan pengetahuan perpajakan terhadap motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.Langkah-langkah yang dilakukan menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.

3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal}\ x\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

Skor aktual adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah diajukan.Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengn skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.7**
**Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden**

| No. | % Jumlah Skor | Kriteria |
|---|---|---|
| 1. | 20.00 – 36.00 | Tidak Tinggi |
| 2. | 36.01 – 52.00 | Kurang Tinggi |
| 3. | 52.01 – 68.00 | Cukup |
| 4. | 68.01 – 84.00 | Tinggi |
| 5. | 84.01 – 100 | Sangat Tinggi |

(Umi Narimawati,2007:85)

### 3.6.2 Analisis Data Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) bahwa analisis verifikatif (kuantitatif) merupakan:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software Smart PLS* 2.0. Menurut Imam Ghozali (2016:417) metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variable laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2016:419) *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> *"Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat

digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2016:420) PLS dikemukakan sebagai berikut :

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2016:420) kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis 4 jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, serta jumlah sampel yang kecil.

Beberapa istilah umum yang dipakai dalam penelitian ini menurut Hair et al. (1995) diuraikan sebagai berikut:

1) Konstruk Laten
   Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

2) Variabel *Manifest*
   Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel *manifest*. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.
3) Variabel Eksogen,Variabel Endogen, dan Variabel *Error*.
   Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju ke arahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Variabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju ke arahnya.
4) Variabel *Intervening*
   Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperlemah dan memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.

Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif (*reflective indicator*). Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif (*formative indicator*). Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) adalah sebagai berikut:

1) Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:
   a) Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.

b) Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *interval consistency reliability*).
c) Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.

2) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:
   a) Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
   b) Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.
   c) Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
   d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel.

Keunggulan PLS antara lain:

1) PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
2) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
3) Sampel data tidak harus besar.

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2016:420) dapat dijelaskan sebagai berikut:

> "*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan".

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga *set* pengaruh, yaitu:

1) *Inner model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten (*structural model*),
2) *Outer model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*), dan
3) *Weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1) Merancang Model Pengukuran**

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest.* Untuk variabel laten kompetensi Sistem Administrasi Perpajakan Modern terdiri dari 3 variabel *manifest*, kemudian untuk variabel laten Pengetahuan Perpajakan terdiri dari 3 variabel *manifest*, dan untuk variabel laten Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan terdiri dari 3 variabel *manifest.*

**2) Merancang Model Struktural**

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan Pengetahuan Perpajakan) dan satu variabel laten endogen (Pengetahuan Perpajakan). *Inner model* yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model dan substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan pengaruh antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory,* dengan model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta j = \Sigma i \beta j i \eta i + \Sigma \gamma j b \xi b + \varsigma j$$

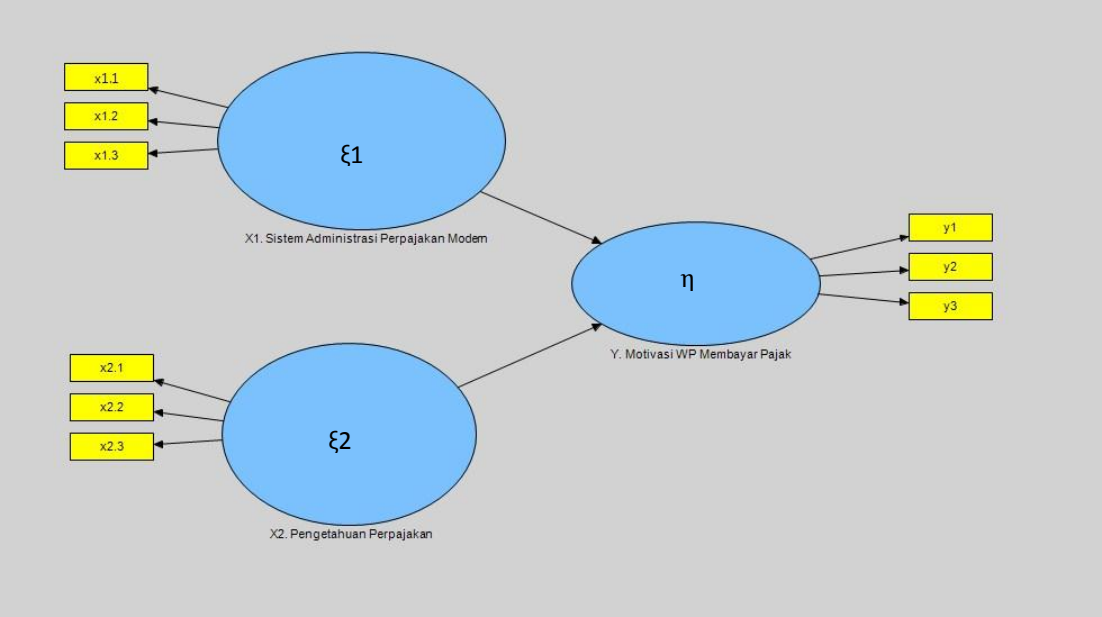
Sumber: Imam Ghozali (2006:22)

Dimana $\beta_{ji}$dan $\gamma_{jb}$adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen $\xi$dan $\eta$sepanjang *range* indeks i dan b dan $\varsigma_j$adalah *inner residual* variabel.

**3) Membangun Diagram Jalur**

Pengaruh antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan pengaruh antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan pengaruh kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Secara lengkap model strukturan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:




**Gambar 3.1**
**Struktur Analisis Variabel Penelitian secara Keseluruhan**

**Keterangan:**
$\Xi_1$= Sistem Administrasi Perpajakan Modern ($X_1$)
$\Xi_2$= Pengetahuan Perpajakan ($X_2$)
$\eta$ = Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan (Y)

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.7 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

**Tabel 3.8**
**Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti**

| Lambang | Indikator | Lambang | Variabel |
|---|---|---|---|
| X1.1 | Restrukturisasi organisasi | ξ1 | Sistem Administrasi Perpajakan Modern |
| X1.2 | Penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi | | |
| X1.3 | Penyempurnaan atas sistem manajemen sumber daya manusia | | |
| X2.1 | Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Pepajakan | ξ1 | Pengetahuan Perpajakan |
| X2.2 | Pengetahuan mengenai Fungsi Perpajakan | | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| X2.3 | Pengetahuan mengenai Sistem Perpajakan. | | |
| Y1.1 | Dorongan untuk mendaftarkan diri | η | Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan |
| Y1.2 | Dorongan untuk melaksanakan setoran pajak, menghitung, dan membayar sendiri pajak | | |
| Y1.3 | Dorongan untuk melakukan pemeriksaan | | |

**4) Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis**

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a) Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.

b) Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

**Persamaan Model Pengukuran:**

| | |
|---|---|
| *Exogenous Constructs* $X = \Lambda x\xi + \delta$ | *Exogenous Constructs* $Y = \Lambda y\acute{\eta} + \varepsilon$ |

Sumber: Imam Ghozali (2006)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$

$\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

a) Pengukuran Variabel Eksogen

$X1.1 = \lambda 1\xi + \delta 1$

$X1.2 = \lambda 2\xi + \delta 2$

$X1.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$

$X2.1 = \lambda 3\xi + \delta 1$

$X2.2 = \lambda 3\xi + \delta 2$

$X2.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$

b) Pengukuran Variabel Endogen

$Y1 = \lambda 4\eta 1 + \varepsilon 1$

$Y2 = \lambda 5\eta 1 + \varepsilon 2$

$Y3 = \lambda 5\eta 1 + \varepsilon 3$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel 3.9 sebagai berikut:

**Tabel 3.9**
**Keterangan Simbol**

| Simbol | Keterangan | Nama |
|---|---|---|
| Δ | *Measurement Error Exogenous Indicator* | *Delta* |
| E | *Measurement Error Endogenous Indicator* | *Epsilon* |
| Ξ | *Exogenous Latent Variable* | *Ksi* |
| H | *Endogenous Latent Variable* | *Eta* |
| Λ | Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya | *Lamda* |
| Γ | Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable* | *Gamma* |
| B | Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable* | *Beta* |
| Z | *Error* pada *Endogenous Latent Variable* | *Zeta* |

**5) Estimasi**

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghozali, 2006). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

**6) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)**

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari tiga jenis pengujian model, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural, dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

**a) Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

**1) Validitas konvergen** (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya (korelasi antara *item score*/*component score* dengan *construct score*). Validitas konvergen (*convergent validity*) dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:

- Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan t-*statistic* sebagai berikut:

- Jika nilai faktor *loading* antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* ≥ 0,7 maka dikatakan tinggi (Imam Ghozali, 2006).
- Nilai t-*statistic* ≥ 1,645 menunjukkan bahwa indikator tersebut sahih (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

- Reliabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reliability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai CR ≥ 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).
- Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,5 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

**2) Validitas diskriminan** (*discriminant validity*) dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya

memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitias diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013). Nilai AVE direkomendasikan ≥ 0,5.

**b) Uji Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)**

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model* berkaitan dengan pengujian pengaruh antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan (Uce Indahyanti, 2013). Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

1) **Koefisien korelasi** menunjukkan pengaruh (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat pengaruh antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range*. Rumus dari koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.\Sigma D^2}{(N^2 - 1)}$$

Sumber: Agus Purwoto (2007:52)

**Keterangan:**
r = koefisien korelasi
D = perbedaan skor antara dua variabel
N = jumlah subyek dalam variabel

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Jika r ≤ 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.
- Jika r > 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.
- Jika r = 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak berhubungan dengan variabel lainnya.
- Jika r = -1 atau 1, berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.10**
**Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi**

| Nilai Koefisien Korelasi | Interpretasi | Tafsiran |
|---|---|---|
| > 0,20 | *Slight correlation; Almost negligible relationship* | Sangat Rendah |
| 0,20 ≤ r < 0,40 | *Low correlation; Definite but small relationship* | Rendah |
| 0,40 ≤ r < 0,70 | *Moderate correlation; Substantial relationship* | Sedang/Cukup |

| | | |
|---|---|---|
| 0,70 ≤ r < 0,90 | *High correlation; Marked relationship* | Tinggi |
| 0,90 ≤ r ≤ 1,00 | *Very high correlation; Very dependable relationship* | SangatTinggi |

Sumber: Guilford (1956:145)

2) **Koefisien pengaruh antar variabel** tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai t-*statistic* ≥ 1,645. Taraf nyata atau tarafS keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 0,1, dimana di dalam tabel distribusi normal nilainya adalah 1,645. Apabila nilai t-*statistic* ≥ 1,645 berarti ada suatu pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Uce Indahyanti, 2013).
3) **Nilai koefisien determinasi** (R2 atau R-*square*) mendekati nilai 1. Nilai R2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.Nilai R2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R2 ini dalam PLS disebut juga Q-*square predictive relevance*. Besarnya R2 tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu (0 ≤ R2 ≤ 1). Semakin besar nilai R2, berarti semakin baik model yang dihasilkan (Uce Indahyanti, 2013). Pengukuran R2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford yang didapatkan dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel 3.11**
**Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi**

| Nilai Koefisien Determinasi | Tafsiran |
|---|---|
| > 0,40 | Sangat Rendah |
| 0,40 ≤ R2 < 0,16 | Rendah |
| 0,16 ≤ R2 < 0,49 | Sedang/Cukup |
| 0,49 ≤ R2 < 0,81 | Tinggi |
| 0,81 ≤ R2 ≤ 1,00 | Sangat Tinggi |

Sumber: Guilford (1956:145)

**c) Uji kecocokan seluruh model/model gabungan**

Uji kecocokan seluruh model/model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggalyang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-*square* (Vinzi, dkk, 2010 dalam Uce Indahyanti, 2013). Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 3.12**
**Kriteria Nilai GoF**

| Nilai | Kriteria |
|---|---|
| ≥ 0,1 | Kecil |
| 0,1 < GoF ≤ 0,25 | Moderat |
| 0,25 < GoF ≤ 0,36 | Substansial |
| > 0,36 | Kuat |

Sumber: Uce Indahyanti (2013)

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112) bahwa pengujian hipotesis merupakan:

> "Prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Rancngan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nil dan hipotesis alternatif, penilaian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhiyungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ($H_0$) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif ($H_1$) menunjukan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Sistem Administrasi Perpajakan Moderen sebagai $X_1$ dan Pengetahuan Perpajakan sebagai ($X_2$) terhadap Motivasi Wajib Pajak Memenuhi Kewajiban Perpajakan sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-lengkah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menguji koefisien secara parsial dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan tahapan sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis secara parsial antara variabel bebas sistem administrasi perpajakan modern terhadap variabel terikat motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

Ho : $\gamma 1 = 0$ Sistem administrasi perpajakan modern tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan pada KPP Pratama Subang.

Ha : $\gamma 1 \neq 0$ Sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh signifikan terhadap motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan pada KPP Pratama Subang.

b) Menentukan hipotesis secara parsial antara variabel bebas pengetahuan perpajakan terhadap variabel terikat motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan

Ho : $\gamma 2 = 0$ Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan pada KPP Pratama Subang.

Ha : $\gamma 2 \neq 0$ Pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan pada KPP Pratama Subang.

Nilai t hitung dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_{1=rX_1Y=\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2X_2y}}}$$

Dan

$$t_{2=rX_2Y=\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2X_2y}}}$$

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

Apabila $t_{statistik}$ positif (+) maka:

a) $t_{statistik} > t_{kritis}$ maka Ho ditolak

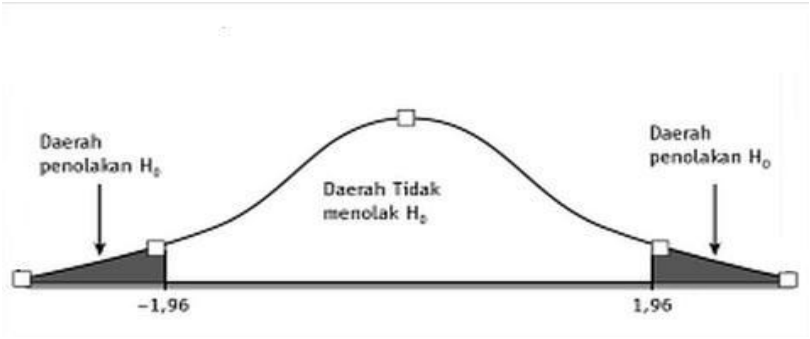
b) $t_{statistik} < t_{kritis}$ maka Ho diterima

Apabila $t_{statistik}$ negatif (-) maka:

a) $t_{statistik} > t_{kritis}$ maka Ho ditolak

b) $t_{statistik} < t_{kritis}$ maka Ho diterima

Berikut ini adalah gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan Ho :




**Gambar 3.2**
**Daerah Keputusan Hipotesis**